

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya, umur atau masa pemakaian suatu bangunan semakin lama semakin berkurang atau dengan kata lain bangunan itu semakin bertambah tua, sejalan dengan banyaknya aktifitas yang terjadi pada bangunan tersebut. Dengan bertambahnya usia suatu bangunan, akan terjadi banyak kerusakan secara alami. Hal itu bisa semakin parah apabila tidak adanya tindakan untuk perawatan pada bangunan itu. Begitulah yang terjadi rata-rata pada bangunan pendidikan di Indonesia selama ini.

Berdasarkan UU No.28 tahun 2002 tentang bangunan gedung pendidikan dalam pasal 3 menyatakan bahwa untuk mewujudkan bangunan gedung pendidikan yang fungsional dan sesuai dengan tata bangunan gedung pendidikan yang serasi dan selaras dengan lingkungannya, harus menjamin keandalan bangunan gedung pendidikan dari segi keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan. Peraturan tersebut dipertegas kembali pada PP No.36 tahun 2005 dan Permen PU No.29/PRT/2006.

Selama ini Pembangunan Sarana Prasarana dilaksanakan di bawah naungan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Ristekdikti), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dikbud), Kementerian Agama, dan Kementerian Perdagangan. Berdasarkan Peraturan

Presiden nomor 15 tahun 2015 Kementerian PUPR ditugaskan untuk mendukung percepatan pembangunan prasarana infrastruktur Pendidikan pada tahun 2019.

Agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan fungsinya maka, komponen utama yaitu gedung pendidikan perlu dijaga dan dipelihara, dikarenakan gedung pendidikan termasuk salah satu aset negara. Menurut Iriana *et al* (2012) dalam Kempa (2018) tidak sesuainya kegiatan pemeliharaan bangunan pendidikan yang dilakukan atau kurang perhatian, akan menyebabkan dampak negatif yaitu akibat dari kurang terpeliharanya kondisi bangunan pendidikan menyebabkan tingkat produktifitas kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pemilik atau pengguna bangunan pendidikan menjadi menurun.

Untuk menyelamatkan gedung-gedung pendidikan dari keterlantaran, kehancuran, kerusakan hingga kepunahan maka perlu sebuah metode yang efektif dan efisien untuk dapat menilai tingkat kerusakan bangunan gedung pendidikan. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan sekarang ini terdapat banyak metode-metode penilaian tingkat kerusakan bangunan gedung pendidikan. Di antaranya yang paling banyak digunakan pada bangunan pendidikan adalah metode yang dikeluarkan oleh Kementerian PUPR dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Masing-masing dari metode tersebut di atas memiliki persamaan dan perbedaan dalam menilai kerusakan bangunan gedung pendidikan.

Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis mencoba membandingkan metode yang pernah dilakukan oleh Kementerian PUPR dengan yang pernah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menilai kerusakan pada bangunan gedung pendidikan dengan studi kasus beberapa sekolah dasar yang ada di Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat.

1.2 Permasalahan Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka muncul beberapa permasalahan penelitian yang harus diselesaikan. Permasalahan yang dimaksud antara lain, yaitu :

1. Bagaimana cara mengidentifikasi dan membandingkan 2 (dua) metode yang berbeda, yakni metode dari Kementrian PUPR serta metode dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam penilaian tingkat kerusakan bangunan gedung pendidikan pada beberapa sekolah dasar yang ada di Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimana mengkaji ulang (review) cara penilaian tingkat kerusakan bangunan gedung pendidikan pada beberapa sekolah dasar yang ada di Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat dengan menggunakan 2 (dua) metode yang berbeda, antara metode dari Kementerian PUPR serta metode dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan?

3. Bagaimana rekomendasi atau saran dari hasil analisis perbandingan 2 (dua) metode berbeda tersebut dalam penilaian kerusakan bangunan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan efisien?

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa hal yang menjadi tujuan dalam penelitian ini agar penelitian ini bermanfaat untuk banyak pihak serta permasalahan dari penelitian ini dapat terselesaikan semua dengan baik. Tujuan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan melakukan penilaian tingkat kerusakan bangunan beberapa gedung sekolah dasar di Kabupaten Solok Selatan dengan menggunakan 2 (dua) metode yakni metode dari Kementerian PUPR serta metode dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Mengkaji ulang (review) cara yang ditempuh dalam perhitungan penilaian tingkat kerusakan bangunan pada metode yang digunakan oleh Kementerian PUPR dan metode yang digunakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Memberikan rekomendasi atau saran dari hasil analisis perbandingan 2 (dua) metode berbeda tersebut dalam penilaian kerusakan bangunan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan efisien.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk ruang lingkup dari penelitian ini agar pembahasan tidak melebar, maka dapat diurai sebagai berikut :

1. Penilaian kerusakan bangunan gedung sekolah dasar yang ada di Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat.
2. Perbandingan 2 (dua) metode yang berbeda yakni metode yang digunakan oleh Kementerian PUPR dan metode yang digunakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam penilaian kerusakan bangunan gedung sekolah dasar yang ada di Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat.
3. Semua yang tertuang dalam undang-undang atau peraturan pemerintah tentang bangunan (khususnya bangunan pendidikan) antara lain : UUBG No.28 tahun 2002, PP No.36 tahun 2005, UU No.17 tahun 2007, PP Nomor 15 tahun 2015, Permen PU No.29/PRT/2006, UU No.20 tahun 2003, Permen PU No.45/PRT/M/2007, Permen PU No.24/PRT/M/2008, SE Mendikbud No.46705/MPK.A/SP/2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi pribadi Penulis, bagi para pembaca dan bagi berbagai pihak. Manfaat tersebut antara lain:

1. Bagi akademis dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang penilaian kerusakan bangunan sekolah.
2. Bagi semua dinas atau instansi pemerintah yang memerlukan penilaian kerusakan bangunan sekolah di Indonesia, khususnya Provinsi Sumatera Barat.
3. Bagi para peneliti lainnya sebagai bahan masukan khususnya pihak-pihak terkait yang meneliti lebih lanjut dan lebih dalam tentang studi kasus yang sejenis.
4. Bagi pihak yang membutuhkan metode-metode penilaian kerusakan bangunan gedung sekolah, nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam tindakan perbaikan bangunan gedung sekolah lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan tesis ini, setelah mendapat data yang memadai dan yang dibutuhkan, selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk tulisan ilmiah yang disertai dengan lampiran-lampiran pendukung. Agar penyusunan tesis ini tidak terlalu luas, menyimpang dan rancu, maka penulis menyusun dalam bentuk sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian singkat latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi undang-undang atau peraturan pemerintah tentang bangunan gedung terutama bangunan pendidikan, uraian mengenai definisi dari istilah yang berhubungan dengan penelitian ini, penjelasan tentang teknik menghitung penilaian kerusakan bangunan khususnya gedung pendidikan, rangkuman penelitian terdahulu yang sejenis dan relevan dengan penelitian ini sebagai referensi.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi deskripsi wilayah studi penelitian, cara serta tahapan yang dilakukan dalam meneliti, waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, langkah-langkah menjalankan penelitian dan pengujian keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berisikan deskripsi data penelitian, deskripsi pembahasan (analisis) dan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN PENELITIAN

Berisi kesimpulan atau rangkuman dari penelitian yang dilakukan serta saran agar penelitian lebih lanjut memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian ini.